

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Kerusuhan pada suatu kegiatan sepak bola sudah sering terjadi di Indonesia, kasus tragedi Kanjuruhan Malang tentunya bukan yang pertama kali dalam sejarah. Ada beberapa kasus besar lainnya yang terjadi dalam perkembangan sejarah sepak bola di Indonesia dari mulai bentrokan atau kerusuhan pendukung dengan pendukung atau juga pendukung dengan pihak keamanan seperti aparat kepolisian. Terhitung sejak tahun 2011 setidaknya ada 10 kasus kerusuhan sepak bola di Indonesia yang memakan korban jiwa hingga puncaknya pada kasus Tragedi Kanjuruhan pada oktober 2022 lalu (Bhayangkara, 2022). Sementara itu, di dalam perkembangan sepak bola di dunia tercatat ada 14 kasus kerusuhan besar dalam sepak bola yang menewaskan banyak orang, dari mulai kasus Tragedi di Peru pada mei 1964 hingga kasus Tragedi Kanjuruhan (Hasibuan, 2022).

Dalam kasus tragedi Kanjuruhan tercatat sebagai suatu peristiwa paling kelam nomor dua sepanjang sejarah sepak bola dunia (Imaduddin, 2022). Kasus Tragedi Kanjuruhan awalnya bermula ketika pada pertandingan Arema vs Persebaya sedang berakhir yang dimana hasil akhirnya Arema sebagai tuan rumah menelan kekalahan dan para pendukung yang kecewa berusaha meluapkan kekecewaannya dengan turun ke lapangan untuk mencari para pemain dan juga *official* dari tim kesebelasan Arema Fc untuk meluapkan kekecewaannya dan kemudian para pihak keamanan berusaha melakukan tindakan agar masa para pendukung Arema Fc bisa kondusif berbagai upaya telah dilakukan sampai akhirnya pihak kepolisian menembakan gas air mata ke arah para pendukung yang anarki dan para masa pendukung yang panik berhamburan untuk keluar stadion menuju satu titik yang akhirnya membuat para pendukung berdesakan dan kekurangan oksigen. Sikap yang diambil pihak kepolisian dalam menembakan gas air mata

menemui banyak perdebatan sebab tindakan tersebut tentunya melanggar statute FIFA selaku induk organisasi sepak bola dunia. Pada Pasal 19 Nomor b tentang Pitchside Stewards yang isinya “*No fi rearms or “crowd control gas” shall be carried or used*” (Tidak boleh membawa atau menggunakan api atau ‘gas pengendalian massa’) (sport.tempo.co).

Pada kejadian di Kanjuruhan, banyak masyarakat juga mempertanyakan kenapa pertandingan diselenggarakan terlalu malam yaitu pada pukul 20.30. Tentunya ini menjadi pertanyaan karena mengingat resiko dari pertandingan yang melibatkan antara Arema Fc dan Persebaya sangatlah tinggi, hubungan yang kurang baik antara kedua pendukung tentunya harus menjadi bahan pertimbangan. Dalam hal ini, Indosiar selaku pihak *Official Broadcaster* memiliki peran kenapa kickoff pertandingan tersebut justru dipilih pada malam hari, mungkin karena memang tingginya peminat jam tayang menjadi penyebab utamanya. Namun, ini seharusnya dapat dipertimbangkan kembali mengingat ini merupakan laga syarat akan rivalitas antara kedua pendukung yang sudah dikenal sejak lama.

Media adalah satu-satunya medium yang dapat mempengaruhi opini publik terhadap suatu kasus atau peristiwa tertentu. Media massa adalah alat yang dirancang khusus untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Informasi yang dibuat oleh media massa memiliki dampak yang besar pengaruhnya dalam terbentuknya opini publik, sehingga media massa harus mampu menyajikan informasi yang benar dan memahami dengan baik makna pesan yang dibuat. Komunikasi massa yang baik ada dalam UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers, bahwa fungsi pers adalah menginformasikan, mendidik, menghibur dan melakukan kontrol sosial atas perilaku masyarakat dan pemerintah (UU Pers No. 40 Tahun 1999).

Teknologi berkembang pesat berbarengan dengan perkembangannya dan semakin mudah diakses oleh masyarakat luas

dimanapun dan kapanpun orang mau. Hal ini tentunya menjadi faktor mudahnya menyebarluaskan segala macam informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan segala macam informasi. Munculnya internet juga menyebabkan peralihan dari media cetak ke media online yang lebih mudah menjangkau semua lapisan dalam penyebaran segala informasi. Selain itu, dengan munculnya internet dan media online, muncul media praktis yang memudahkan kehidupan setiap masyarakat. berkomunikasi dan menerima informasi. semua informasi Hal ini membuat orang sadar akan peran kuat yang dimainkan media dalam membentuk opini publik. Dalam hal ini, media juga harus mampu menyampaikan informasi secara akurat dan memenuhi misi media.

Terdapat beberapa ciri idealisme dalam menjalankan fungsi yang sesuai dengan masyarakat, yakni media menjadi kontrol terhadap sosial (social control) yang mampu mempengaruhi masyarakat. Fungsi yang kedua adalah sebagai watchdog atau yang dipahami bahwa media berguna dalam memberikan pengawasan teruntuk para penguasa, seperti lembaga sosial, politik atau pun lembaga-lembaga ekonomis. Seperti adanya eksistensi media dan kemudahan akses informasi ke masyarakat tentunya media menjadi saluran yang strategis tanpa adanya hambatan. Dengan adanya kemudahan akses seperti ini, tentunya membuat media massa menjadi satu satunya institusi yang dapat menjangkau khalayak luas dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat dibandingkan institusi lainnya (McQuail, 2011, hal. 51).

Dalam hal ini, hanya media massa yang merupakan institusi dengan kekuatannya dan bisa memberikan pengaruh kepada masyarakat, media massa tentunya menjadi suatu hal yang sesuai bagi banyak pihak yang tentunya mempunyai kepentingan pribadi maupun kelompok. Hal ini tentunya bisa terjadi dengan cara menggunakan media massa dengan kekuatan atas ideologi yang dianutnya pada upaya pembuatan opini dari realita mereka sendiri. Selain dari itu, salah satu penggunaan media massa ialah pada tempat yang tepat untuk

membangun konstruksi atas realitas sosial pada peristiwa atau isu-isu tertentu. Peristiwa terus menerus dikonstruksi pada media massa dan pada akhirnya terlihat menjadi suatu realitas sosial dan terjadilah pembentukan opini pada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Realitas sosial yang terus menerus dikonstruksi akan membuat perspektif khalayak besar normal terhadap suatu hal yang tidak seharusnya seperti itu. Media tentunya memiliki peran besar pada hal ini. Media massa terus menerus memproyeksikan peran-peran berdasarkan gender yang stereotip (Sobur, 2001, hal. 37).

Dalam berjalannya sebuah media, tentunya masyarakat dituntut untuk perlu memahami dan dapat menganalisis suatu peristiwa untuk mengetahui perspektif apa yang digunakan oleh jurnalis dalam membingkai berita tersebut. Karena pemikiran tersebut akhirnya akan menetapkan kenyataan apa yang diambil, bagian mana saja yang difokuskan dan dihilangkan, dan akan dibawa ke arah mana berita itu. Bingkai dari peristiwa yang disajikan di suatu media tentunya mempengaruhi perspektif pada masyarakat terhadapnya. Oleh sebab itu, penelitian mengenai analisis framing pada kasus Tragedi yang terjadi di Kanjuruhan ingin yang akan peneliti analisis karena ratusan nyawa melayang serta puluhan orang luka-luka. Proses analisis framing akan dilakukan menggunakan teori analisis framing milik Robert N. Entman dengan menggunakan perangkat framing melalui define problems (pengenalan masalah), causal interpretations (pemahaman sebab masalah), make moral judgement (evaluasi penilaian atas penyebab masalah), dan treatment recommendations (penyelesaian masalah). Pada penelitian ini, peneliti memilih media online Detik.com dan JawaPos.com dijadikan objek penelitian dalam melakukan framing tragedi yang terjadi di Kanjuruhan pada 1 oktober lalu.

Peneliti menganggap dengan pemilihan Tragedi Kanjuruhan sebagai objek penelitian karena dalam kasus tersebut banyak pihak yang terlibat. Sehingga dari kasus tersebut akan ramai diberitakan oleh media tentang bagaimana bisa terjadi sebab dan akibatnya dan tentunya akan

banyak muncul asumsi-asumsi liar di tengah masyarakat akibat dari mengkonsumsi pemberitaan yang ada di media. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana media-media yang dipilih mengkonstruksi suatu realitas yang terjadi sehingga menentukan bagaimana asumsi atau opini yang terbentuk di tengah masyarakat akibat mengkonsumsi berita yang telah ditampilkan oleh media Detik.com dan juga JawaPos.com.

Pemilihan Detik.Com dan JawaPos.Com sendiri juga dikarenakan Detik.Com sendiri merupakan salah satu portal media online yang paling besar dan menempati peringkat kedua dari lima besar menurut Rank Publisher Group Leaderboard pada Januari 2023. Sementara pemilihan JawaPos.Com sendiri karena faktor letak geografis dari peneliti yang berada di Jawa Timur yang berdekatan dengan JawaPos sendiri karena sama-sama berada di Jawa Timur. Selain itu, pemilihan JawaPos juga karena peneliti ingin mengetahui *framing* apa yang akan dibangun dari JawaPos sebagai media asli Jawa Timur yang dimana Tragedi Kanjuruhan juga bertepatan berada di Jawa Timur.

Penjelasan di atas merupakan alasan peneliti yang akhirnya mengambil judul mengenai Analisis Framing Tragedi Kanjuruhan. Selain dari penjelasan di atas alasan lainnya adalah karena Analisis Framing suatu media merupakan suatu pembahasan yang menarik untuk diteliti karena memang media memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penggiringan opini yang ada di masyarakat itu sendiri.

## **2. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang sudah dijabarkan di latar belakang, peneliti telah menentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

”Bagaimana media online Detik.Com dan JawaPos.Com melakukan pembingkai atas tragedi kanjuruhan ?”.

## **3. Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan bingkai tragedi yang terjadi di kanjuruhan yang dilakukan oleh media online Detik.com dan JawaPos.com.

#### **4. Manfaat Penelitian**

##### **A. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi, serta menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi para pembaca khususnya mahasiswa ilmu komunikasi yang memerlukan literasi dalam penelitian yang berbasis kualitatif dan berkaitan dengan analisis *framing* model Robert N. Eman.

##### **B. Manfaat Akademis**

Pada penelitian ini harapannya dapat bermanfaat untuk suatu masukan dan panduan bagi para peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai Konstruksi Realitas Pada Pemberitaan Di Media Online (Analisis Framing Tragedi Kanjuruhan pada Detik.com dan JawaPos.com ).

